

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemendiknas 232/ 2000 Pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan profesional bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi dan atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Dasar kedua yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, menjelaskan tentang penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kedua dasar hukum tersebut menuntut akan profesionalisme perawat semakin tinggi sehingga kompetensi mahasiswa mutlak harus tercapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut pemerintah membuat kebijakan untuk diadakan uji kompetensi bagi tenaga kesehatan, salah satunya bagi tenaga perawat. Uji kompetensi merupakan suatu instrumen yang diwajibkan pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan tenaga kesehatan itu berkualitas atau tidak. Tujuan dasar diadakan ujian kompetensi bagi lulusan

pendidikan tinggi kesehatan berdasarkan DIKTI (2014) antara lain adalah untuk menjamin lulusan pendidikan tinggi kesehatan yang kompeten dan terstandar secara nasional, untuk menguji pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk praktik bidang kesehatan dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai metode asesmen untuk pengelolaan pasien yang aman dan efektif dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa. Tahapan uji kompetensi terdapat suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi, diharapkan dengan adanya uji kompetensi ini menjadi media peningkatan kualitas tenaga kesehatan dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan pasal 16 UU No. 38 tahun 2014, mahasiswa keperawatan pada akhir proses pendidikannya harus mengikuti Uji Kompetensi Nasional. Uji Kompetensi menjadi kewajiban yang harus dilalui oleh setiap tenaga kesehatan. Berdasarkan peraturan yang ada, uji kompetensi akhirnya menjadi *Exit Exam* (Ujian Kelulusan) setiap mahasiswa kesehatan, hal ini disahkan melalui poin 2 Surat edaran DIKTI No 704/e.e3/dt/2013 yang dikeluarkan pada 24 Juli 2013, dalam surat edaran tersebut disebutkan di antara lain: Uji Kompetensi dilakukan secara nasional dan serentak, menjadi syarat kelulusan mahasiswa kesehatan, dilakukan 3 kali dalam satu tahun, yaitu Bulan Maret, Juni dan Nopember setiap tahunnya. Uji kompetensi mulai berlaku bagi seluruh mahasiswa yang belum menyelesaikan semua tahapan studinya terhitung 1 Agustus 2013.

Hal itu menjadi tantangan bagi institusi pendidikan untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang professional. Tenaga keperawatan profesional terbentuk dari mahasiswa yang kompeten sesuai dengan tingkatan level ke tujuh KKNi. Tercapainya kompetensi mahasiswa keperawatan diharapkan mampu bersinergi secara mandiri maupun berkolaborasi dengan tim kesehatan lain dalam meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia. Salah satu indikator pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan adalah lulusnya mahasiswa dalam uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Majelis Tenaga Kerja Indonesia (MTKI).

Data RISTEKDIKTI (2015) bahwa persentase kelulusan UKNI pada bulan Juli tahun 2014 mencapai 57, 81 % lulusan ners yang lulus UKNI, sedangkan pada bulan Nopember 2014 persentase mahasiswa yang lulus menurun menjadi 46,2 %. Tahun 2015 periode IV persentase kelulusan peserta UKNI mencapai 56%. Data kelulusan uji kompetensi mahasiswa Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa persentase kelulusan pada uji kompetensi gelombang I tahun 2014 sebesar 70,45 %, gelombang II tahun 2014 47 % dan uji kompetensi gelombang III pada bulan Juni tahun 2015 hanya 43,5 %.

Rendahnya persentase kelulusan mahasiswa pada ujian kompetensi yang diadakan oleh MTKI selayaknya menjadi bahan evaluasi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Silvestri et al (2013) menunjukkan bahwa *grade* mata kuliah medikal bedah, kondisi rumah dan dukungan keluarga,

kemampuan dan kepercayaan, diri tanggung jawab serta harapan *self-efficacy* merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi hasil *National Council Licensure Examination* (NCLEX). Sejumlah faktor yang berhubungan dengan kegagalan NCLEX yang paling rentan adalah bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mahasiswa, mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang, dan siswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata rendah juga kecemasan merupakan faktor kegagalan NCLEX serta keterlambatan dalam mengambil ujian selama lebih dari tiga bulan setelah lulus (Bonis, Taft, & Wendler, 2007 dalam Lavin, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan lulusan ners yang telah mengikuti uji kompetensi pada tahun 2014 menyatakan bahwa kurangnya persiapan saat menghadapi uji kompetensi menjadi faktor yang mempengaruhi hasil uji kompetensi, tidak adanya pengalaman mengikuti *try out* uji kompetensi, sedangkan *try out* internal atau mandiri tidak pernah diadakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Lulusan ners juga mengatakan bahwa tipe soal yang digunakan pada uji kompetensi berbeda dengan saat mereka di akademik, penggunaan *computer based test* dalam uji kompetensi juga terbilang baru buat mereka karena selama di akademik proses ujian tulis menggunakan *paper based test*, hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan lulusan ners yang dinyatakan tidak lulus UKNI bahwa kegagalannya dalam UKNI bukan karena tidak bisa menjawab melainkan salah pengoperasian *computer based test*.

Data ini ditunjang oleh keterangan Ketua Program Studi Ners selaku koordinator uji kompetensi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember menyebutkan bahwa prodi memfasilitasi mahasiswa untuk mendaftar *online*, sosialisasi prosedur dan jadwal uji kompetensi serta memotivasi mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional. Ketua Program Studi S1 Keperawatan juga menambahkan bahwa sejak tahun 2013 sudah diterapkan sistem evaluasi menggunakan *computer based test* dalam program *e-learning* tetapi pelaksanaannya masih belum bisa semua mata kuliah sehingga mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 belum pernah menggunakan sistem tersebut.

Upaya yang dilakukan Fikes UM Jember dalam merespon umpan balik hasil uji kompetensi tahun 2014 dan 2015 guna sebagai acuan menyusun strategi persiapan lulusan ners dalam menghadapi uji kompetensi yang akan datang yaitu dengan mengikutsertakan 12 Dosen dari berbagai departemen mata kuliah dalam kegiatan *workshop item development* dan *review* yang diadakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) regional Jawa Timur pada bulan Nopember tahun 2015 dimana para dosen Fikes UM Jember tersebut dilatih selama dua hari untuk menyusun soal MCQ yang sesuai dengan standar kompetensi mahasiswa keperawatan serta mengacu pada tipe soal yang digunakan di uji kompetensi Ners Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan persentase kelulusan bagi lulusan ners pada UKNI.

Persentase kelulusan ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam UKNI pada tahun 2014 dan 2015 sangat jauh dari target fakultas yaitu 100% peserta lulus, sehingga berdampak pada banyaknya peserta yang tidak lulus. Peserta yang tidak lulus hendaknya perlu mendapatkan perhatian, karena apabila tidak direspon dengan cepat dan tepat maka akan berdampak terhadap kualitas lulusan yang dinilai tidak kompeten sebagai ners, mutu dari institusi akan diragukan oleh masyarakat serta banyaknya dampak negatif terhadap mahasiswa ners yang tidak lulus uji kompetensi. Atemafac (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa yang gagal NCLEX-RN atau *exit exam* mengalami depresi, mengisolasi diri, dan peningkatan pengeluaran secara finansial selama mahasiswa belum mendapatkan pekerjaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Claudette (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus *exit exam* mengalami kekecewaan, depresi dan sementara menghindari kontak sosial sebagai penurunan psikologis dan sosiologis kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “analisis kualitatif pencapaian kompetensi lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember di uji kompetensi ners Indonesia” sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya persentase lulusan secara perspektif kualitatif dan menjadi acuan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk mempersiapkan lulusan ners dalam menghadapi uji kompetensi Ners Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas adalah “Bagaimana pencapaian kompetensi lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember di uji kompetensi Ners Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pencapaian kompetensi lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember di uji kompetensi ners Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis persiapan lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi uji kompetensi ners Indonesia.
- b. Menganalisis pelaksanaan uji kompetensi Ners Indonesia yang telah dialami oleh lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- c. Menganalisis evaluasi hasil uji kompetensi ners Indonesia lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dan gambaran terkait kesiapan lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi uji kompetensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat digunakan oleh lulusan ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk mempersiapkan dalam menghadapi uji kompetensi.
- b. Diharapkan dapat digunakan oleh institusi pendidikan kesehatan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam memecahkan masalah menghadapi uji kompetensi.
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai strategi bagi tim dosen ataupun koordinator uji kompetensi untuk mempersiapkan mahasiswa Ners dalam menghadapi uji kompetensi.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Barbara B. Penprase, Meghan Harris, Xianggui Qu	Academic success: Which factors contribute significantly to NCLEX-RN success for ASDN students?	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling signifikan dan nilai prediktif dari faktor-faktor ini yang berkaitan dengan kesuksesan mahasiswa di NCLEX-RN dalam program ADN.	Sebuah desain korelasional prediktif retrospektif digunakan untuk menguji hubungan antara kinerja di pra-keperawatan dan program keperawatan serta tes standar untuk 363 ASD mahasiswa dan keberhasilan NCLEX-RN. Sebuah tingkat signifikansi 0,05 dipertahankan untuk analisis dalam penelitian ini.	Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang tinggi dengan yang pertama Medis / Bedah saja serta pra-keperawatan. Tentu saja, Patofisiologi dan menawarkan wawasan baru yang penting dalam identifikasi awal mahasiswa ASD yang mungkin atau mungkin tidak berhasil di NCLEX-RN. Lebih penting lagi, itu menyoroti faktor-faktor, seperti kursus keperawatan tertentu, yang terbaik mempersiapkan mahasiswa ASDN untuk sukses di RN-NCLEX.
2.	Linda A. Silvestri ¹ , Michele C. Clark ² , Sheniz A. Moonie ³	Using logistic regression to investigate self-efficacy and the predictors for National Council Licensure Examination success for baccalaureate	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akademik yang dipilih, non akademik, dan kemampuan diri variabel pada hasil NCLEX untuk memberikan pengetahuan baru bagi ilmu pengetahuan keperawatan tentang ini prediktor.	Penelitian kuantitatif ini menggunakan Teori Albert Bandura Social Learning sebagai kerangka teoritis untuk mengarahkan supaya fokus.	Temuan regresi logistik menunjukkan bahwa mata kuliah keperawatan bedah, dukungan keluarga, tanggung jawab, harapan, dan kemampuan diri merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi hasil NCLEX.

		nursing students			
3.	Catherine Homard	Impact of Reflective Learning and Evolve Curricular Package on Exit Exam Scores and National Council Licensure Examination for Registered Nurses (NCLEX-RN) Pass Rates	Tujuan dari ex post facto studi korelasional ini adalah membandingkan nilai exit exam dan National Council Licensure Examination untuk Registered Nurses mahasiswa di program keperawatan di Midwest yang mengalami tiga jenis strategi pendidikan: (a) strategi pembelajaran reflektif, (b) strategi pembelajaran reflektif ditambah dua semester dari paket tes pembelajaran studi kasus/ praktek, dan (c) strategi pembelajaran reflektif ditambah empat semester studi kasus/ paket pembelajaran tes praktik.	Penelitian kuantitatif menggunakan ex post facto desain korelasional adalah yang paling umum metode penelitian catatan dalam menentukan dampak dari perubahan program pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum keperawatan menggabungkan strategi pembelajaran reflektif dengan/ praktik paket pembelajaran tes studi kasus signifikan berkorelasi dengan HESI nilai ujian keluar lebih tinggi dan meningkatkan hasil NCLEX-RN.
4.	Angela Schooley, MSN, RN; and Jonathan Richard Dixon Kuhn, PhD	Early Indicators of NCLEX-RN Performance	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara hasil HESI tes, tentu saja nilai, dan hasil NCLEX-RN mahasiswa di program asosiasi sarana keperawatan	Dua model statistik yang berbeda digunakan untuk menganalisis hubungan antara hasil pemeriksaan NCLEX-RN, yang khusus HESI nilai tes dan HESI Exit skor Ujian, dan nilai-nilai dari program pendidikan umum dan keperawatan yang mata kuliah yang diambil oleh	Nilai Keperawatan pediatrik, Medical-Surgical Nursing, dan keperawatan maternitas ditemukan paling statistik signifikan berpengaruh semua nilai tes HESI ($p < 0,01$).

				mahasiswa dalam penelitian. Kedua statistik model-model logistik biner dan analisis varians (ANOVA).	
5.	Linda Horton	L. An exploration of first-time ncllex takers' lived experience of preparing to attempt the national council licensure exam	Tujuan dari penelitian fenomenologis kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman hidup lulusan keperawatan tentang persiapan mereka untuk Dewan Nasional Lisensi Perawat Terdaftar (NCLEX-RN) setelah gagal pada pertama mencoba, dan persepsi mereka mengenai kebermaknaan dan esensi dari pengalaman.	Wawancara dengan 13 lulusan keperawatan memberikan empiris pemahaman tentang pengalaman hidup dari persiapan mereka untuk NCLEX	Lulusan keperawatan menggunakan 'sumber daya yang tersedia (Misalnya, buku teks, sumber online), melakukan tes kecemasan, dan membuat tes persiapan prioritas untuk mempersiapkan strategi dalam menghadapi NCLEX kedua
6.	Julius Atemafac	Consequences for Nursing Graduates of Failing the National Council Licensure Examination (NCLEX)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana lulusan ini bisa berhasil lulus ujian ini dalam upaya berikutnya.	Sebuah desain fenomenologis adalah dipekerjakan dengan sampel purposive dari 17 lulusan keperawatan baru di wilayah metropolitan yang gagal NCLEX-RN. Pendekatan induktif menggunakan perbandingan konstan, konten analisis digunakan untuk menganalisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang gagal NCLEX-RN mengalami depresi, mengisolasi diri, dan peningkatan pengeluaran secara finansial meningkat selama mahasiswa belum mendapatkan pekerjaan. Temuan menunjukkan bahwa sekolah keperawatan jarang menawarkan dukungan bagi lulusan yang tidak lulus ujian.
7.	Mc Farquhar	Lived Experiences of	Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman	Studi fenomenologis kualitatif dengan pendekatan konstruktivis	Pengalaman yang teringat muncul yaitu kekecewaan; depresi; dan

Claudette	Failure on the National Council Licensure Examination - Registered Nurse (NCLEX-RN): Perceptions of Registered Nurses	yang lebih dalam makna yang mungkin diberikan kepada pengalaman hidup dari perawat lulusan yang gagal NCLEX-RN seperti yang dirasakan oleh perawat terdaftar.	dimanfaatkan, setelah melakukan studi percontohan. Delapan belas Perawat Terdaftar yang gagal NCLEX RN menjawab pertanyaan penelitian. Pertemuan tertutup, satu-satu audio direkam wawancara mendalam	sementara menghindari kontak social sebagai penurunan psikologis dan sosiologis kesejahteraan.
-----------	---	---	---	--
